

EVALUASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN IRIGASI DALAM INTENSIFIKASI PRODUKTIFITAS SAWAH DI DESA SAWAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

Nita Febriani

(be_amodel@yahoo.com)

Pembimbing: Dr. H. Zaili Rusli , M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This paper was aimed at finding out the effectiveness of the implementation irrigation development towards the intensification of rice fields' productivity and analyzing the factors that influence the effectiveness of the implementation. The research was conducted in the Middle District of Kuantan District Singingi. This research was conducted in the Central District of Kuantan District Singingi from September to November 2013. The data collected through interview and observation and analyzed by using qualitative descriptive analysis. The findings of this research showed that the effectiveness of the implementation of irrigation development towards the intensification of the rice fields' productivity was very effective. The finding also showed that the dominant factors influenced the effectiveness of the implementation irrigation development towards the intensification of rice fields' productivity were the factors of the human resources, capital and water resources.

Keywords: *Effectiveness, Development Towards, Irrigation*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pada hakikatnya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Negara Indonesia terletak di daerah beriklim tropis sehingga sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor pertanian karena mendapatkan sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Makanan pokok penduduk Indonesia juga pada umumnya bertumpu pada hasil pertanian, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian memegang peranan penting bagi penduduk Indonesia. Pentingnya pertanian bagi

penduduk Indonesia mengakibatkan dibutuhkan suatu upaya nyata dari masyarakat dan pemerintah setempat dan pusat untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Bidang pertanian yang difokuskan disini adalah petani pribadi. Oleh karena itu pemerintah mulai memikirkan suatu kebijakan untuk dapat meningkatkan produktivitas padi petani. Sasaran utama dalam peningkatan produktivitas pertanian di Indonesia yaitu meningkatkan ketahanan pangan nasional, dimana sebagai makanan pokok bangsa Indonesia,

sawah padi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan beras bagi para penduduk.

System pengolahan pertanian yang baik dan efektif tidak luput dari system irigasi yang mendukungnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam mengolah sawah, diperlukan sinar matahari dan air yang cukup. Petani Indonesia sangat bergantung pada hujan dalam memenuhi kebutuhan air sawah mereka atau yang lebih dikenal dengan *sawahtadah hujan*. Petani mulai menanam padi pada musim hujan dikarenakan volume air yang cukup. Akan tetapi, seiring dengan perubahan musim yang tidak menentu pada saat ini, petani merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan air sawah mereka. Mereka juga tetap membutuhkan air pada masa kemarau bagi kelangsungan panen padi mereka. Oleh karena itu, system irigasi sangat diperlukan guna mengatasi kekurangan air tersebut.

Langkah awal pemerintah dalam meningkatkan produktivitas pertanian yaitu dengan menjalankan sesuatu kebijakan irigasi sebagai pendukung ketahanan pangan nasional. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan petani padi. Irigasi merupakan salah satu faktor yang telah diakui memberi sumbangan penting bagi peningkatan produktivitas pangan, khususnya beras di Indonesia. System irigasi yang ditambahkan pada sawah tadah hujan baru terjadi pada penghujung millennium pertama oleh masyarakat tani sendiri. Walaupun system irigasi yang dibangun pada umumnya berskala kecil dengan teknologi penyadapan air yang relatif sederhana namun sistem sawah irigasi dengan aturan-aturan pengelolaan air dan praktek budidaya padi merupakan identitas budidaya masyarakat pedesaan yang mewariskan nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kepercayaan timbal balik dalam alokasi air, musyawarah dalam mengambil keputusan dalam hubungan

dengan pemeliharaan system irigasi dan tata tanam.

Pencanangan jangka panjang lima tahun oleh pemerintah pada masa yang lalu dengan menjadikan Indonesia menjadi swasembada pangan diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan. Namun sampai sekarang Indonesia masih mengimport bahan makanan terutama beras untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan bagi penduduk. Hal ini, menandakan bahwa kebutuhan bahan makanan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi sehingga pemerintah kesulitan dalam mengatasinya.

Pembangunan irigasi merupakan salah satu bidang program pembangunan yang sejak lama menjadi perhatian dan bagian dari agenda pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dari tahun ketahun. Berbagai hasil yang telah diperoleh dari program yang telah dilaksanakan pemerintah selama ini baik berupa system irigasi dengan prasarannya maupun kelembagaan pendukung dan kemampuan teknologi yang terus mengalami perkembangan. Keberhasilan program pembangunan sub sektor irigasi memberi sumbangan penting dalam peningkatan produksi pangan sehingga kebutuhan pangan nasional dapat dicukupi hingga saat ini, meskipun pada tahun-tahun tertentu masih harus dilengkapi dengan impor.

Perkembangan masyarakat dan permasalahan yang semakin kompleks terkait dengan sub sektor irigasi semakin menyadarkan adanya dimensi-dimensi lain yang perlu dipertimbangkan dalam memandang system irigasi. Selain sebagai bagian dari system produksi pangan, system irigasi merupakan bagian dari system ekologi dan system social yang fungsi dan kepentingannya juga perlu diperhitungkan dalam menetapkan kebijakan irigasi. Di pihak lain, adanya dimensi-dimensi lain tersebut juga berarti

bertambahnya resiko dan dampak akibat hilangnya suatu system irigasi, karena perubahan fungsi lahan beririgasi. Dengan demikian semakin jelas dapat dilihat bahwa permasalahan yang dihadapi sub sector irigasi bukanlah masalah yang berdiri sendiri melainkan merupakan bagian integral dari permasalahan pembangunan, termasuk lingkungan hidup, sosial dan budaya. (Dirjen Sumber Daya Air, 2007 : 1-2)

Dengan kebijakan irigasi itu juga pemerintah mengharapkan mampu meningkatkan intensitas panen pada lahan sawah. Sehingga pemerintah mengharapkan dibangunnya irigasi dapat mengubah teknik tanam dengan cara baru yaitu dengan teknik tanam dua kali dalam setahun. Sehingga pemerintah mengeluarkan undang-undang tentang irigasi yaitu berdasarkan pemerintah No. 20 Tahun 2006 Pasal 2 yaitu : “fungsi irigasi telah ditetapkan yaitu mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pangan dalam ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan system irigasi”.

Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan pembangunan irigasi terhadap intensifikasi produktivitas sawah petani dan faktor-daktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan pembangunan irigasi terhadap intensifikasi produktivitas sawah petani di Desa Sawah pada Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan dari Bulan September sampai November 2013. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer maupun data sekunder menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, terutama digunakan

untuk menggambarkan (deskriptif) dan menjelaskan (explanatory atau confirmatory) tentang fenomena yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan kebijakan pembangunan irigasi dalam intensifikasi produktivitas sawah di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun yang menjadi alasan pemilihan metode kualitatif adalah keinginan untuk menganalisis serta mengenal masalah dan mendapat pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, melakukan verifikasi untuk kemudian didapat hasil guna pembuatan rencana pada masa yang akan datang. Melalui wawancara dan observasi diharapkan hasil penelitian dapat menjelaskan efektifitas pelaksanaan pembangunan irigasi dalam peningkatan produktivitas sawah di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Evaluasi Kebijakan Pembangunan Irigasi dalam Intensifikasi Produktivitas Sawah Petani

Dalam penelitian tentang evektivitas pelaksanaan pembangunan irigasi, peneliti mengkajinya dengan observasi fisik terhadap fasilitas-fasilitas irigasi di Desa sawah. Peneliti menemukan bahwa salura irigasi di desa sawah telah dibangun sejak tahun 1982 oleh pemerintah setempat. Pembanguna saluran irigasi ini ditujukan untuk membantu para petani dalam memenuhi kebutuhan air sawah mereka. Untuk menjaga kelangsungan suatu aliran irigasi yang baik, pemerintah perlu mengambil beberapa tindakan yang dianggap perlu untuk mendukung tujuan tersebut.

hal-hal yang diambil pemerintah untuk mengatasi masalah irigasi yaitu;

1. Pengendalian dan Pengelolaan: Pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang meliputi

operasi dan pemeliharaan serta rehabilitasi jaringan irigasi pada daerah irigasi. Dalam hal ini, petani tidak hanya menjadi objek dari pelaksanaan pembangunan tersebut, melainkan juga sebagai subjek atau pelaku dari pembangunan itu sendiri. Pemerintah setempat dan petani sawah bersama-sama melakukan proses pengendalian dan pengelolaan irigasi sawah.

2. Penyediaan Anggaran Dana; Pelaksanaan operasi pemeliharaan jaringan irigasi, terutama pelaksanaan pemeliharaan jaringan irigasi sangat memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa Pendanaan dalam pembangunan irigasi dianggarkan oleh Kementrian Pekerjaan Umum. Pada tahun 2013 ini Kementrian Pekerjaan Umum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) mengalokasikan dana untuk pembangunan irigasi kecil yang cakupannya hanya seribu meter persegi.
3. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan; Untuk membantu pemerintah dalam mengelola dan pembagian air pada saluran irigasi, maka diperlukan adanya suatu lembaga pengelolaan irigasi di tingkat desa yang sudah berbadan hukum. Lembaga pengelolaan irigasi tersebut dinamakan Perkumpulan Petani Pemakai Air (HIPPA). Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa di Desa Sawah telah dibentuk kelembagaan guna memberikan penyuluhan dari pemerintah tentang pengelolaan dan pengontrolan sistem irigasi. Cara

kerja kelembagaan di Desa Sawah sangatlah berazaskan gotong royong dan demokratis yang berlandaskan social, ekonomi, budaya dan lingkungan. Artinya, perkumpulan petani pemakai air merupakan lembaga jaringan irigasi di tingkat desa yang melakukan kegiatan dan pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama. Organisasi petani pemakai air merupakan organisasi yang bersifat social untuk meningkatkan kondisi ekonomi anggotanya dan memperhatikan kebiasaan setempat serta tetap menjaga lingkungannya.

4. Rehabilitasi Jaringan Irigasi; Untuk memperlancar jaringan irigasi, maka dibentuklah kelembagaan desa yang bisa mengontrol dan memelihara saluran-saluran irigasi yang dibangun oleh pemerintah. Di Desa Sawah ini, perbaikan juga sudah dilaksanakan dan bahkan diadakan penambahan saluran irigasi untuk lahan yang lebih luas. Dengan adanya rehabilitasi, maka saluran irigasi akan terjaga kondisinya dengan baik untuk mencapai tujuannya.

II. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Irigasi dalam Intensifikasi Produktivitas Sawah Petani di Desa Sawah.

Permasalahan dalam penggunaan air irigasi dalam kaitannya dengan efisiensi air irigasi yang ditinjau dari empat sudut pandang, yaitu sumber daya, sumber dana/pembiayaan, dan sumber air.

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Faktor sumber daya manusia sangat mempengaruhi

efisiensi penggunaan air irigasi, seperti perilaku petani yang memang bersifat social (bebas), perilaku petani dalam mengelola sarana dan prasarana masih minim (rasa memiliki kurang), SDM petani masih rendah, sebagian besar petani kurang dalam kerja sama dalam pengelolaan irigasi.

2. Sumber Dana/Pembiayaan.

Diperlukan bantuan dari pemerintah dalam menyediakan anggaran dana guna memperbaiki system jaringan irigasi di pedesaan. Peneliti menemukan bahwa di desa Sawah, petani memberikan iuran rutin melalui organisasi P#A sebagai pembiayaan pelayanan irigasi yang telah diperolehnya. Selain itu, pemerintah setempat juga menyediakan anggaran khusus untuk rehabilitasi dan pengelolaan saluran irigasi di Desa Sawah.

3. Sumber Air. Ketersediaan air sangat berpengaruh pada system pertanian di Indonesia. Para petani umumnya bergantung pada musim dimana para petani mulai menanam padi mereka pada saat musim hujan dikarenakan ketersediaan air yang dirasa maksimal pada musim hujan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan prioritas dan efisiensi penggunaan air. Efisiensi penggunaan air yang tinggi dalam hal ini irigasi dapat terlaksana apabila manajemen operasional yang ditetapkan tepat pada sasaran dan sarana jaringan irigasi yang memadai baik jumlah maupun kualitasnya.

SIMPULAN

Efektifitas pelaksanaan kebijakan pembangunan irigasi dalam intensifikasi produktivitas sawah dirasa sudah cukup

baik dan efektif. Dimana pemerintah setempat dan petani padi setempat mengambil peranan masing-masing dalam proses pemeliharaan dan pengelolaan serta rehabilitasi saluran irigasi di Desa sawah. Petani tidak hanya sebagai objek, melainkan juga sebagai subjek dari pembangunan ini sehingga petani akan memiliki rasa kepemilikan akan saluran irigasi tersebut sehingga petani akan memiliki kesadaran tersendiri untuk memelihara saluran irigasi yang telah ada.

Selain itu, ditemukan juga beberapa faktor dominan yang sangat mempengaruhi efektivitas kebijakan pembangunan saluran irigasi yaitu sumber daya manusia, sumber dana (modal) dan sumber air. Ketiga faktor ini sangat penting dalam mendukung pembangunan saluran irigasi di Desa Sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles.O.Jones, 1996.*Pengantar Kebijakan Publik*. Rajawali, Jakarta.
- Danim.Sudarwan, 2005.*Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*.Jakarta : Bumi Aksara
- Dirjen Sumber Daya Air, 2007.*Pokok Pokok Kebijakan Irigasi*, Jakarta.
- LAN, 2005.*Sistem Administrasi Negara Republik indonesia*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara
- Nugroho. Riant D,2004.*Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Yogyakarta : PT.Elex Media Komputindo
- William. N. Dunn, 2003. *Analisis Kebijakan Publik* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Winarno.Budi,2005.*Teori dan Proses Kebijakan Publik*.

Yogyakarta: Media Persindo
Zulkarnain.SU, 1997.*Metodologi
Penelitian dan Perencanaan Studi
Evalasi*.Pekanbaru: UNRI Press.